

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMAN 2 Palangka Raya serta untuk mendapatkan data tentang upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMAN 2 Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dialokasikan empat bulan dengan tahapan sebagai berikut;

- a. Bulan pertama penulis melakukan observasi, wawancara untuk menggali data awal guna mendukung penulisan serta penyusunan proposal hingga memasukkan judul proposal.
- b. Bulan kedua penyusunan proposal hingga maju seminar proposal tesis.
- c. Bulan ketiga mencari informasi di lapangan beserta penggalian data melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.
- d. Bulan keempat penulisan hasil penelitian, konsultasi dan selanjutnya ujian munaqasah tesis. Gambaran proses penulisan tesis sebagaimana di jabarkan pada tabel 3.1

Table 3.1
Siklus Penelitian

No	Pembagian waktu	Keterangan Kegiatan
1	Bulan pertama, pada tanggal 20-Desember 2014 hingga tanggal 25 Januari 2015	Penulis melakukan observasi, wawancara untuk menggali data awal guna mendukung penulisan serta penyusunan proposal hingga memasukkan judul proposal
2	Bulan kedua, pada tanggal 26 Januari sampai tanggal 26 Februari 2015	Penyusunan proposal hingga maju seminar proposal tesis
3	Bulan ketiga dan ke empat adalah pelaksanaan penelitian dimulai bulan Mei tanggal 15 sampai bulan Juli tanggal 15 tahun 2015.	Penggalian data di lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian penulisan hasil penelitian, konsultasi dan selanjutnya ujian muaqasah tesis

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Palangka Raya, dengan lokasi penelitian terletak di Kelurahan Pahandut, Jalan K. S. Tubun Nomor. 2. Penulis memilih tempat penelitian di SMA Negeri 2 Palangka Raya dengan pertimbangan, bahwa sekolah ini dari prestasi pendidikannya sangat bagus, sebagaimana tertera di dalam buku profil SMA Negeri 2 Palangka Raya.¹ Yaitu prestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Menurut Wakasek Ur. Kurikulum, bahwa sekolah SMAN 2 Palangka Raya termasuk peringkat sepuluh tingkat Nasional. Selain itu sekolah ini

¹ Profil SMA Negeri 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015 h, V-IV

melakukan kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi yang ada di Indonesia, dengan tujuan memudahkan para alumni SMA Negeri 2 Palangka Raya melanjutkan jenjang pendidikan pada perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

C. Latar Penelitian

Pemilihan latar penelitian Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Negeri 2 Palangka Raya adalah sebagai berikut;

1. Sekolah ini memiliki beragam prestasi akademik dan non akademik, tercatat didalam buku profil SMAN 2 Palangka Raya berjumlah 225 prestasi. Adapun prestasi tersebut diraih melalui ajang kompetisi antar siswa mulai dari tingkat kota, provinsi, Nasional sampai internasional.
2. Lingkungan pendidikan yang nyaman serta letaknya strategis.

Berdasarkan latar di atas maka penulis memilih SMAN 2 Palangka Raya sebagai latar penelitian. Serta ada motivasi penulis untuk mengetahui lebih dalam bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya sehingga mencapai tujuan yang dicita-citakan.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode merupakan cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini pendekatan kualitatif dengan pertimbangan karena peneliti ingin memperoleh data kualitatif berupa kata-kata lisan, tulisan, kegiatan, aktivitas, tindakan, gambar, foto, bagan, skema, artefak dan dokumen terkait dengan fokus penelitian ini, yakni: *pertama*, kepemimpinan Kepala Sekolah; *kedua*, upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berdasarkan pada pendapat Bogdan dan Biklen, :²

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti.³ Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Deskriptif Kualitatif*, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau apa adanya, metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada menemukan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.⁴

² Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research in Education: an Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, 1998, hlm. 4-7.

³ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 92

⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 14.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Mulyadi dalam bukunya *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* mengemukakan bahwa, data yang dikumpulkan melalui penelitian adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dan jenis data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua bagian, yakni data primer dan data sekunder.⁵

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari objeknya atau disebut dengan data belum jadi. Dapat pula diartikan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki. Kemudian yang diambil peneliti untuk memperoleh data primer adalah data-data yang peneliti peroleh dari lapangan khususnya dari objek penelitian, yaitu Kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, dewan guru, dan siswa.
- b. Data sekunder merupakan data yang tidak dibatasi ruang dan waktu. ⁶artinya jenis informasi data sudah tersedia sehingga peneliti hanya tinggal mengambil, mengumpulkan, mengelompokkan dan menyusunnya. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data sekunder dari buku-buku yang berkaitan langsung dengan kepemimpinan Kepala Sekolah,

⁵ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2010. h, 127

⁶ Baharuddin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam, antara Teori dan Praktik*, h. 461

ensiklopedi, kamus, makalah, dan penunjang lainnya. Serta yang termasuk data sekunder di antaranya;

- a. Buku Profil sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya
 - b. Surat, catatan harian laporan yang ada hubungannya dengan penelitian
 - c. Cenderamata, penghargaan yang diraih oleh SMA Negeri 2 Palangka Raya
 - d. Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Palangka Raya
 - e. Susunan/struktur organisasi lembaga pendidikan di SMA Negeri 2 Palangka Raya
 - f. Sarana dan prasarana pendukung jalannya pendidikan di SMA Negeri 2 Palangka Raya.
 - g. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Palangka Raya
 - h. Jumlah siswa/siswi SMA Negeri 2 Palangka Raya.
2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori. Sumber data pertama adalah Kepala Sekolah, dewan guru, wakasek. Kurikulum dan siswa yang berfungsi sebagai subjek atau informan kunci. Sumber data yang kedua berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, misalnya gambar, foto.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan objek dan tujuan penelitian ini maka dalam pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya, maka penulis menggunakan pendapat Burhan Bungin bahwa tehnik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Sebelum diuraikan lebih lanjut, penulis memilih informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teori W. Lawrence Neuman bahwa dalam menentukan informan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan purposive, yaitu pemilihan informan menurut ketentuan tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut harus sesuai dengan topik penelitian dan kredibel dalam menjawab pertanyaan. Selain itu informan memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek penelitian. Yakni peneliti menggunakan teknik *sampling* Bola Salju (*Snowballing Sampling*). Teknik *Sampling* didefinisikan sebagai teknik untuk memperoleh beberapa informan dalam organisasi atau kelompok yang terbatas dan yang dikenal sebagai teman dekat atau kerabat. Kemudian informen tersebut bersedia menunjukkan teman-teman atau kerabat lainnya, sampai peneliti menemukan konstelasi persahabatan yang berubah menjadi suatu pola sosial yang lengkap.⁷

Pada umumnya penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih

⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008, h, 139

teknik dalam melakukan pengumpulan data antara lain;

1. Metode wawancara mendalam.

Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk-dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relation ship*) antara si pencari informasi (*interviewer atau informan hunter*) dengan sumber informasi (*interview*)⁸

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka anatar pewawancara dengan informen atau orang yang diwawancarai. Pewawancara dan informen terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁹Dengan demikian kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informen. Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa serta upaya Kepala Sekolah meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 2 Palangka.
- b. Wawancara dengan beberapa Wakasek tentang kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dan upaya

⁸ Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press, 2006, h, 72-72

⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008, h, 108

Kepala Sekolah meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 2 Palangka Raya.

- c. Wawancara dengan TU, Komite, dewan guru dan siswa tentang kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 2 Palangka Raya.

2. Observasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui kegiatan pengamatan di lapangan. Adapun Observasi yang peneliti lakukan pada saat peneliti berada di lapangan di antaranya meliputi:

- a. Observasi keadaan lokasi atau letak geografis SMA Negeri 2 Palangka Raya.
- b. Observasi ruang kelas, ruang Laboratorium, ruang perpustakaan, ruang UKS
- c. Observasi kegiatan guru dan siswa serta data yang mendukung atau melengkapi penelitian yang penulis lakukan.

3. Dokumentasi

Definisi dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto berasal dari kata *dokumen* yang artinya barang-barang tertulis. Sehingga dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis.¹⁰ Metode Dokumentasi yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 198. h. 145

atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya.¹¹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode interview dan observasi. Dokumen yang diamati antara lain tentang

- a. Profil SMA Negeri 2 Palangka Raya
- b. Visi, Misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan siswa dan tenaga pendidik yang tersedia di SMA Negeri 2 Palangka Raya.

G. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹² Berkenaan dengan analisis data kualitatif, Bogdan yang dikutip oleh Sugiyanto menyatakan bahwa,

*Data analysis is the proces of sistematically searching and arranging the interview transcript, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to other*¹³.

¹¹ *Ibid*, h., 274.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2009) h. 331-332

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013, h. 2044

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Sugiyono melanjutkan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis/dugaan sementara. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila data yang terkumpul secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut menjadi teori.

¹⁴Selanjutnya proses analisis data menurut Sugiyono sebagai berikut:

1. Analisis sebelum dilapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum kelapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti selama dilapangan. Ibarat seorang peneliti ingin mencari pohon jati disuatu hutan, dengan dugaan

¹⁴ *Ibid*, h. 245

sementara bahwa hutan itu terdapat pohon jati. Sehingga peneliti membuat fokus penelitiannya adalah menemukan pohon jati pada hutan tersebut. Jika setelah turun kelapangan ternyata tidak ditemukan pohon jati, maka peneliti akan merubah fokus penelitiannya tidak lagi mencari pohon jati tetapi beralih mengamati pohon-pohon yang lain atau beralih kepada mengamati binatang yang ada di hutan tersebut.

2. Analisis data di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai setelah di analisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan data dianggap kredibel. Sebagaimana Miles dan Huberman mengemukakan, bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga mencapai titik jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*. Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun

fokus masalah akan ditempuh langkah utama dalam analisis data yaitu:

a. Data *reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁵

b. Data *display* (Penyajian data)

Data hasil reduksi disajikan/didisplay ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya¹⁶. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi pendidikan di SMAN 2 Palangka Raya, artinya data yang telah dirangkum kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian dalam bentuk teks yang berbentuk naratif.

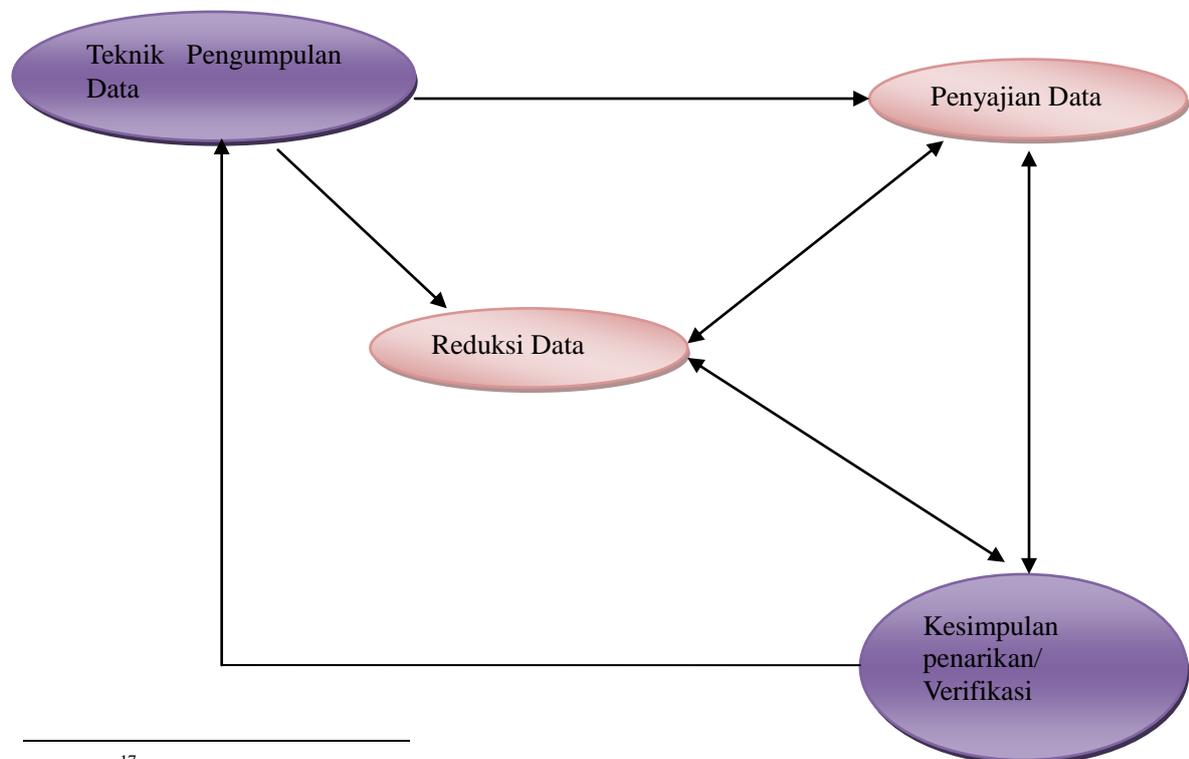
¹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, hlm. 247

¹⁶ *Ibid*, h. 249

c. *Conclusion drawing/Verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi pendidikan di SMAN 2 Palangka Raya. Uhar Suhar Saputra menggambarkan serta melukiskan siklus teknik pengumpulan data dengan mengutip Huberman dan Miles pada gambar 3.2 dibawah ini ¹⁷

Gambar 3.2
Teknik Pengumpulan Data



¹⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012, h, 218

Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.¹⁸ Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah di dapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono meliputi beberapa tahapan seperti dibawah ini;

1. Uji Kredibilitas

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilapangan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, makin akrab, dan semakin terbuka dan lebih mudah dalam menggali informasi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, hlm. 250-251.

tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ibarat mengecek soal, ataumakalah yang telah ditulis ada kesalahan atau tidak.

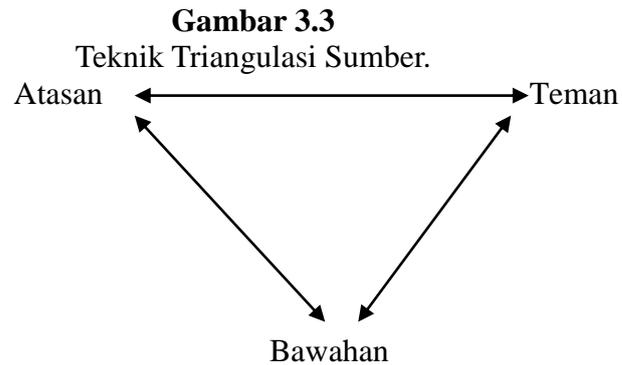
c. Triangulasi

Sugiyono mengutip pendapat Wiliam wiersma, *triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.*

Maksudnya triangulasi dalam penelitian kualitatif adalah, pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

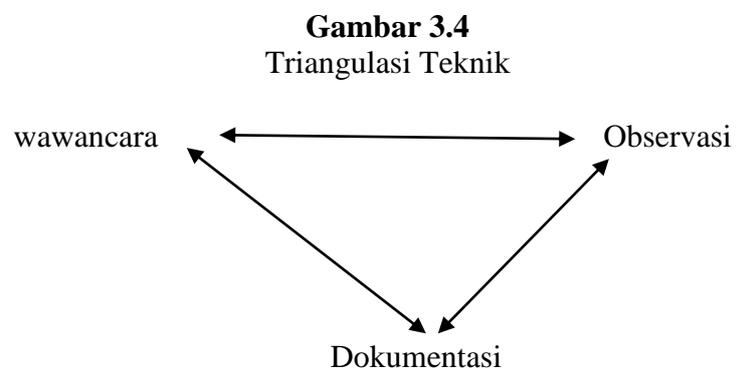
1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas tentang kepemimpinan Kepala Sekolah, maka data yang telah diperoleh dilakukan pengecekan ke yang dipimpin, ke atasan (yang menguasai), dan keteman kerja. Data tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif. Tetapi dideskripsikan, mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda. Lihat gambar 3.3 teknik triangulasi sumber.



2) Triangulasi Teknik

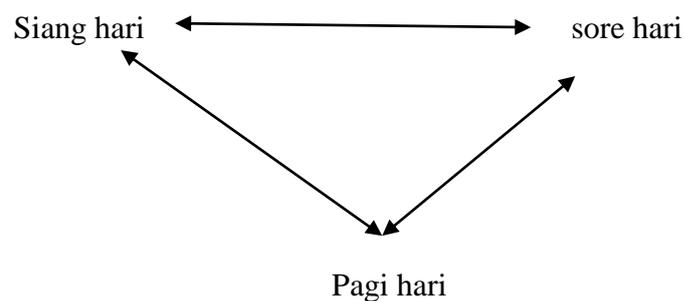
Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Jika dengan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, supaya terdapat titik temu. Lihat gambar 3.4



3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid. Dengan demikian, dalam rangka pengecekan kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Lihat gambar 3.5

Gambar 3.5
Teknik Triangulasi waktu



d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif maksudnya adalah kasus yang tidak sama atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada waktu tertentu. Melakukan penelitian dengan kasus negatif berarti peneliti mencari data berbeda atau bahkan bertentangan dengan yang telah ditemukan. Jika data masih ada perbedaan maka bisa terjadi perubahan penelitian. Namun untuk lebih

meyakinkan harus dilakukan pengecekan kembali supaya data tersebut dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti hasil wawancara harus dibuktikan dengan adanya rekaman, data interaksi dengan manusia harus dibuktikan dengan adanya gambar atau foto-foto sebagai dokumentasi. Alat-alat dalam penelitian kualitatif diantaranya handycam, camera, tape recorder.

f. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Pengujian Trasferibilitas

Transferibiliy merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka

peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.¹⁹

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut.²⁰ Dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Seringkali peneliti tidak turun ke lapangan tetapi bisa mendapatkan informasi bahkan dapat memberikan data. Peneliti yang demikian perlu diuji dependabilitinya. Apalagi peneliti tidak turun ke lapangan namun datanya ada, maka penelitian tidak reliabel atau dependabel. Oleh karena itu, untuk pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Misalnya pembimbing melakukan audit kepada seluruh aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Salah satu contoh tentang sejarah berdirinya lembaga pendidikan SMAN 2 Palangka Raya, peneliti tidak melakukan penelitian namun datanya ada dalam laporan, maka pembimbing perlu mempertanyakan hasil data tersebut. Adapun yang dipertanyakan seputar bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan

469 ¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, cetakan ke-16, h, 468-

²⁰ *Ibid*, h. 469

analisis data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. konfirmabilitas

pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.²¹ Uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Misalnya data tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi pendidikan, dipertanyakan kepada beberapa bawahannya kemudian dikonfirmasi kepada yang bersangkutan sehingga terdapat titik temu. Dalam proses penelitian jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.

²¹ Sugiono, h. 470